**Lampiran 1**

**Sinopsis Buku *The Power Of Ideas B.J Habibie***

Gagasan, pencerahan dan kiat inspiratif Habibie telah banyak menginspirasi masyarakat dan bangsa, sekaligus memperlihatkan *The Power Of Ideas* dari sosok B.J Habibie*.* Semuanya telah membentuk dan memperkaya peradaban bangsa. Kuncinya terletak pada semua gagasan yang pernah disampaikannya bukan terbatas sebagai orasi dan catatan diatas kertas belaka tetapi sudah dijalani, ditunjukkan dan dibuktikannya. Buku the power of ideas B.J Habibie ini berisi tentang gagasan-gagasan dan pencerahan B.J Habibie mengenai Tuhan, teknologi, kepemimpinan, agama, sumber daya manusia, keislaman, keindonesiaan, industrilisasi, nilai tambah, strategi pembangunan, sistem pemerintahan, pancasila dan masih banyak lagi. B.J Habibie slalu mengungkapkan perlunya nilai tambah bagi manusiakarena seluruh proses perekonomian dan penemuan manusia itu adalah proses nilai tambah. Suatu nilai tambah baik berupa ilmu pengetahuan ataupun pengalaman. Demikian pula pada terjadi pada manusia yang melalui masa pendidikanakan memperoleh nilai tambah pribadi.

Nilai pribadi akan membuat manusia memiliki mentalitas, kemampuan berpikir, membuat analisis dan kebijakan serta melahirkan inovasi. Gagasan-gagasan B.J Habibie sebagai seorang ilmuwan, negarawan, inspirator dan motivator telah banyak menginspirasi masyarakat dan bangsa sekaligus menunjukkan *The Power Of Ideas* dari B.J Habibie. Kekuatan dari gagasan-gagasan tersebut, baik mengenai strategi pembangunan bangsa melalui ilmu pengetahuan, teknologi, keislaman, keindonesiaan, strategi industrilisasi, sistem pemerintahan. Semua gagasan-gagasan yang pernah disampaikannya, bukanlah terbatas sebagai orasi dan caatatan nyata. Dalam membangun bangsa dan negara, B.J Habibie slalu memperjuangkan dan membuat perubahan lebih baik lagi. B.J Habibie slalu mengutamakan kerja nyata bukan hanya sekedar citra. Masa kepimpinannya sebagai Presiden Indonesia sangatlah menginspirasi banyak orang dan mendapatkan banyak simpati dari negara luar karena melihat kegigihan dan kecerdasan dari B.J Habibie.

**Lampiran 2**

**Biografi Bacharuddin Jusuf Habibie**

Prof. Dr. Ing. H. Bacharuddin Jusuf Habibie, FREng adalah Nama Lengkap dari B.J Habibie. Beliau lahir di Parepare, Sulawesi Selatan, 25 Juni 1936 dan meninggal di Jakarta pada tanggal 11 September 2019 pada umur 83 tahun. Sebelumnya, B.J. Habibie menjabat sebagai Wakil Presiden Republik Indonesia ke-7 menggantikan Try Sutrisno. B.J Habibie menjadi Presiden menggantikan Soeharto yang mengundurkan diri dari jabatan presiden pada tanggal 21 Mei 1998. Habibie yang merupakan presiden ketiga Republik Indonesia yang merupakan seorang tokoh yang dikenal karena kecerdasannya. Beliau pernah mengambil studi teknik penerbangan dan spesialisasi konstruksi pesawat terbang yang berhasil merakit pesawat terbang Indonesia pada masa itu.

Presiden ketiga Indonesia ini menempuh pendidikan SMA di SMAK Dago, Kota Bandung pada tahun 1954. Dia kemudian melanjutkan pendidikan di ITB (Institut Teknologi Bandung). Namun hanya beberapa bulan di ITB kemudian Ia memutuskan untuk mengikuti jejak teman-temannya untuk bersekolah di Jerman. Berbeda dengan yang lain, Habibie tidak menggunakan beasiswa dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk melanjutkan kuliahnya di Jerman melainkan dengan menggunakan biaya sendiri dari ibunya yaitu R.A. Tuti Marini Puspowardojo.

Mengingat pesan Bung Karno tentang pentingnya penguasaan Teknologi yang berwawasan nasional dikala Indonesia waktu itu masih berkembang, akhirnya B.J Habibie diberi kesempatan belajar di Jerman. Pada masa pemerintah Indonesia dibawah Soekarno gencar membiayai ratusan siswa cerdas Indonesia untuk mengemban pendidikan diluar negeri dan menimba ilmu disana. Habibie merupakan rombongan kedua diantara ratusan pelajar SMA yang khusus dikirim ke berbagai negara. Kemudian Habibie memilih jurusan Teknik Penerbangan dengan spesialisasi Konstruksi pesawat terbang di Rhein Westfalen Aachen Technische Hochschule.

Pendidikan yang ditempuh B.J Habibie diluar negeri bukan pendidikan kursus kilat akan tetapi merupakan sekolah bertahun-tahun sambil kerja praktek. Sejak awal Habibie memang tertarik dengan how to build commercial aircraft bagi rakyat Indonesia yang menjadi ide Soekarno di masa jabatannya. Dari sana kemudian muncul perusahaan-perusahaan strategis, ada PT PAL dan salah satunya IPTN. Kemudian ketika B.J Habibie sampai di Jerman, Habibie punya tekad untuk sungguh-sungguh di perantauan dan harus pulang membawa kesuksesan mengingat jerih payah ibunya yang membiayai kuliah dan kehidupan sehari-harinya. Beberapa tahun kemudian ditahun 1955 di Aachean, 99% mahasiswa Indonesia yang belajar disana diberikan beasiswa penuh.

Hanya beliau yang punya paspor hijau atau swasta dari pada teman yang lain. Bagi Habibie di perantauan, musim liburan bukan liburan bagi beliau justru menjadi kesempatan emas yang harus diisi dengan ujian dan mencari uang untuk membeli buku. Setelah masa liburan berakhir, semua kegiatan dikesampingkan kecuali belajar. Berbeda dengan teman-temannya yang lain, mereka lebih banyak menggunakan waktu liburan musim panas untuk bekerja, mencari pengalaman dan uang tanpa mengikuti ujian. Kemudian pada tahun 1960, B.J Habibie mendapat gelar Diploma Ing, dari Technische Hochschule dengan predikat cumlaude (sempurna) yang nilai rata-ratanya mencapai 9,5.

Dengan gelar insinyur yang sudah dikantongi kemudian membuat Habibie muda mendaftarkan dirinya untuk bekerja di Firma Talbot yang merupakan sebuah industri kereta api Jerman. Setelah itu kemudian beliau melanjutkan studinya untuk mendapatkan gelar Doktor di Technische Hochschule Die Facultaet Fure Maschinenwesen Aachen kemudian menikah di tahun 1962 dengan Hasri Ainun Habibie yang kemudian dibawa ke Jerman. Hidupnya semakin keras di Jerman, setiap pagi Habibie harus jalan kaki cepat ke tempat kerjanya yang jauh untuk menghemat biaya hidup kemudian pulang malam hari dan belajar untuk kuliahnya.

Memang penuh lika-liku akan tetapi mendapatkan hal yang manis di akhir hidupnya dengan pulang ke Indonesia membuat pesawat utuk Indonesia kemudian menjadi presiden Republik Indonesia. Habibie punya kegemaran menunggangi kuda dan membaca. Ia dikenal cerdas sejak duduk di bangku sekolah dasar, namun ia harus kehilangan ayahnya tercinta yang meninggal dunia pada 3 September 1950 karena serangan jantung. Ia adalah sosok yang populer sejak sekolah dengan segudang prestasi yang dimilikinya. Negara Indonesia adalah negara yang kaya akan kekayaan alam. Tak hanya kaya dari segi sumber daya, Indonesia pun juga punya banyak pemuda yang berprestasi dan cerdas dalam segala bidang.

Meski begitu, terkadang kurangnya penghargaan akan para anak bangsa yang cerdas ini menjadi kendala bagi mereka untuk mengembangkan diri sehingga memilih mengembangkan diri ke negeri lain. Dari sekian banyak anak bangsa berprestasi, pastilah sosok B.J Habibie tidak akan bisa dipisahkan. Biografi Bacharuddin Jusuf Habibie pun banyak dicari karena banyaknya orang yang tertarik akan kisah hidup sang visioner jenius ini. Bacharuddin Jusuf Habibie terkenal karena kecerdasannya yang memang sudah dikenal tak hanya di Indonesia namun juga di negara lain. Beliau juga pernah menjabat kursi Presiden Republik Indonesia yang ketiga. Kecerdasan B.J Habibie ini pun sudah terbukti dengan adanya sebuah rumus yang bernama Faktor Habibie, dimana rumus ini digunakan untuk menghitung keretakan pesawat dengan akurasi yang tinggi.

B.J Habibie kian disegani karena beliau juga mampu menunjukkan rasa cintanya kepada sang istri yang sudah tervisualisasi dalam sebuah film yang bertajuk Habibie dan Ainun yang dibuat beberapa tahun silam. Tak heran jika kini biografi B.J Habibie banyak dicari untuk lebih mengenal sosok beliau. Biografi B.J Habibie sangat disukai oleh banyak orang yang diawali dengan masa kecil habibie hingga beliau tua bahkan nama Habibie pun masih harum hingga kematian telah menjemputnya. Jasa perjuangan dia untuk Indonesia sangat besar dan sangat tulus dalam membangun bangsa dan negaranya sendiri.

Ayah dari B.J Habibie bernama Alwi Abdul Jalil Habibie adalah seorang ahli pertanian dan berasal dari Gorontalo. Sedangkan sang Ibu bernama R.A. Tuti Marini Puspowardojo adalah dokter seorang spesialis mata yang berasal dari Yogyakarta. Habibie adalah anak keempat dari total delapan bersaudara. Habibie juga tumbuh dalam keluarga religius dimana ayah beliau seringkali membacakan ayat-ayat suci Al-Qur’an semenjak beliau kecil. Habibie menyatakan jika ayat suci yang dibacakan ayahnya selalu mampu membuat dirinya tenang. Tak heran jika sang ayah pun kerap membacakan ayat Al-Qur’an untuknya satu sampai dua juz. Kebiasaannya sejak kecil yang sering mendengarkan Al-Qur’an memberikan pengaruh yang positif pada dirinya sehingga ketika Habibie kecil usia 3 tahun, dirinya sudah mampu membaca Al-Qur’an dengan lancar.

Sejak kecil memang Habibie sudah dikenal sebagai anak yang cerdas. Membaca biografi B.J Habibie seolah tidak akan lengkap rasanya jika tanpa mengenal latar belakang pendidikannya. Memasuki usia sekolah, otak Habibie pun kian semakin cerdas. Namun sedihnya dirinya harus ditinggalkan sang ayah ketika usianya masih sangat muda yaitu 14 tahun. Sang ayah meninggal lantaran serangan jantung. Karena ayahnya selaku kepala keluarga meninggal, maka sang Ibulah yang menggantikan peran dan berjuang secara ekstra untuk bisa menanggung biaya hidup seluruh anggota keluarga. Pada akhirnya, sang Ibu memutuskan menjual rumah lalu pindah ke Bandung. Habibie muda pun menempuh pendidikannya di SMAK Dago lalu melanjutkan kuliah di ITB yang saat itu bernama Universitas Indonesia Bandung dengan Jurusan Teknik Mesin.

Disaat pemerintahan Presiden Soekarno saat itu, pemerintah sedang banyak membiayai para anak bangsa untuk bisa bersekolah ke luar negeri untuk bisa menimba ilmu di sana. Di antara ratusan pelajar, Habibie saat itu masuk ke rombongan kedua yang khusus dikirim ke negara luar, namun tanpa beasiswa melainkan dibiayai oleh ibunya. Di Jerman, B.J Habibie bersekolah di Rhein Westfalen Aachen Technische Hochschule dengan jurusan Teknik Penerbangan spesialisasi Konstruksi pesawat terbang. Sampai di Jerman, Habibie memang telah bertekad kuat untuk bisa sukses.

 Semua dilakukan demi cita-cita dan mimpinya dan melihat jerih payah dari sang Ibu dalam membiayai pendidikan hingga kehidupannya. Di tahun 1955, mahasiswa Indonesia yang sedang belajar di sana diberikan beasiswa penuh dan diantara teman yang lain, hanya Habibie yang memiliki paspor swasta atau paspor hijau. Biografi B.J Habibie dimasa pendidikannya belum selesai begitu saja. Semasa liburannya, beliau menjadikannya kesempatan emas untuk bisa belajar, ikut ujian dan juga mencari uang sehingga bisa membeli buku. Namun jika masa libur habis maka seluruh kegiatannya dikesampingkan dan hanya fokus pada belajar. Hal ini berbeda dengan teman lainnya dimana ketika libur mereka lebih suka bekerja dan mencari pengalaman tanpa memikirkan ujian.

Di tahun 1960, beliau mampu mendapatkan gelar Diploma Ing di Jerman dari Technische Hochschule dan predikatnya sempurna dengan nilainya rata-rata adalah 9,5. Dengan mendapatkan gelar Insinyur ini, beliau pun mendaftarkan diri bekerja di Firma Talbot yang merupakan industri kereta api di Jerman. Saat itu, Firma Talbot tersebut sedang butuh wagon dengan volume yang besar. Hal ini lantaran wagon itu akan mengangkut barang ringan dengan volume besar. Talbot butuh wagon dengan jumlah 1000 dan mendapati persoalan ini, maka Habibie pun berusaha mengaplikasikan cara konstruksi dalam membuat sayap pesawat terbang lalu diterapkan pada wagon yang ternyata membuahkan hasil. Biografi B.J Habibie tentang pendidikan beliau berlanjut ke gelar doktornya dimana beliau melanjutkan studi ke Technische Hochschule Die Facultaet de Fuer Maschinenwesen Aachen untuk mendapatkan gelar doktor.

Di tahun 1962, B.J Habibie menikah dengan Hasri Ainun Habibie lalu memboyongnya ke Jerman. Hidupnya saat itu begitu sulit dimana beliau seringkali harus berjalan kaki ke tempat kerja yang jaraknya jauh demi menghemat dalam pengeluaran uangnya. Selain itu Habibie pun harus pulang malam padahal tetap harus belajar untuk studinya. Perjuangan yang sama juga dirasakan oleh sang istri dimana beliau harus mengantri untuk bisa mencuci baju di tempat umum agar bisa menghemat pengeluaran uang. Setelah berjuang dengan pendidikannya.

B.J Habibie akhirnya bisa mendapatkan gelar Doktor Ingenieur dari Technische Hochschule Die Facultaet de Fuer Maschinenwesen Aachen dengan nilai summa cumlaude dan rata-rata nilainya adalah 10 sehingga sangat sempurna. Seperti yang sudah dikemukakan di awal tadi dimana menariknya biografi B.J Habibie ini juga karena ada rumus yang diberi nama Faktor Habibie. Rumus yang satu ini dapat menghitung keretakan hingga ke atom pesawat terbang. Sejak saat itu beliau diberi julukan Mr Crack. Di tahun 1967, BJ Habibie mendapatkan gelar Profesor Kehormatan atau Guru Besar dari ITB. Selain itu, dari ITB juga B.J Habibie mendapatkan penghargaan tertinggi yakni Ganesha Praja Manggala. Dengan segala kejeniusan yang dimilikinya.

Sudah tak heran lagi jika beliau mendapatkan banyak pengakuan dari lembaga kelas internasional mulai dari Gesselschaft fuer Luft und Raumfahrt, yakni lembaga penerbangan di Jerman, The Royal Aeronautical Society London yang ada di Inggris, The Academie Nationale de l’Air et de l’Espace dari Prancis, The Royal Swedish Academy of Engineering Sciences dari Swedia dan bahkan The US Academy of Engineering dari Amerika Serikat. B.J Habibie juga pernah mendapatkan penghargaan yang amat bergengsi yaitu Edward Warner Award serta Award von Karman dimana penghargaan ini hampir setara penghargaan Hadiah Nobel.

Langkah dari sang visioner ini memang banyak dikagumi, namun banyak juga yang jadi kontroversi. Tiap kali B.J Habibie yang juga peraih penghargaan Theodore van Karman Award yang bergengsi ini mengunjungi Jerman, maka beliau tak pernah luput dari pemberitaan di sana. Jika dilihat lagi, B.J Habibie hanya kuliah di ITB setahun saja lalu 10 tahun melanjutkan pendidikannya ke Jerman lalu bekerja di MBB Gmbh Jerman yang merupakan industri penerbangan terkemuka. Setelah itu beliau kembali ke Indonesia memenuhi panggilan dari Presiden Indonesia, Soeharto saat itu. Biografi B.J Habibie masih tetap berlanjut setelah beliau kembali ke Indonesia.

Di Indonesia sendiri, Habibie kemudian menjabat sebagai Menteri Negara Ristek/Kepala BPPT selama 20 tahun dan memimpin perusahaan BUMN Industri Strategis selama 10 tahun. Di tahun 1995, beliau berhasil memimpin proyek pembuatan pesawat yang diberi nama N250 Gatot Kaca dimana menjadi pesawat yang dibuat pertama oleh Indonesia. Pesawat yang dirancang oleh B.J Habibie ini bukanlah pesawat yang dibuat secara asal-asalan melainkan sudah dipikir dan didesain matang dengan ilmu yang dimiliki oleh B.J Habibie. Pesawat yang diciptakannya ini sudah bisa dibilang mampu terbang tanpa oleng berlebihan dengan teknologi canggih dan terdepan kala itu dan bahkan sudah dipersiapkan untuk bisa 30 tahun ke depan.

 Untuk melengkapi desain awalnya saja, B.J Habibie butuh waktu selama 5 tahun. Pesawat ini juga menjadi satu-satunya pesawat yang turboprop di dunia dimana menggunakan teknologi Fly By Wire. Saat itu pesawat N250 Gatot Kaca ini telah terbang hingga 900 jam dan selangkah lagi bisa masuk sertifikasi untuk Federal Aviation Administration. DI zamannya, PT IPTN sudah membangun pabrik pesawat hingga ke Amerika dan Eropa demi bisa menjaring pasaran di negara itu. Meski begitu banyak yang memandang remeh pada pesawat buatan asli Indonesia tersebut. Di bawah komando B.J Habibie, IPTN berhasil mempekerjakan hingga 16.000 orang. Namun sialnya, ketika IPTN sedang berjaya, justru Presiden Soeharto memerintahkan penutupan IPTN beserta industri strategis lain karena alasan krisis moneter di tahun 1996 sampai 1998.

Sebanyak 16.000 karyawan IPTN pun menyebar secara terpaksa ke pabrik pesawat di negara lain demi mencari rezeki di wilayah Brazil, Kanada, Eropa hingga Amerika. Parahnya lagi, justru Indonesia yang membeli pesawat dari negara tersebut. Sungguh disesalkan. Setelah IPTN ditutup, B.J Habibie kala itu masih menjadi Menteri Riset dan Teknologi. Beliau kemudian diangkat menjadi Wakil Presiden di tanggal 14 Maret 1998 untuk mendampingi Presiden Soeharto. Namun hanya beberapa bulan setelah beliau menjabat, gejolak politik pun tak bisa terhindarkan dan mencapai puncaknya.

Presiden Soeharto yang sudah bertahta di kursi presiden selama puluhan tahun akhirnya lengser dengan pengunduran dirinya pada 21 Mei 1998. Lengsernya Presiden Soeharto pun secara otomatis menjadikan B.J Habibie secara resmi menggantikannya menempati kursi nomor satu di Indonesia. Beliau menjadi Presiden ketiga di RI. B.J Habibie hanya menjabat sekitar satu tahun saja dimana beliau justru mewarisi kondisi saat Indonesia sedang dalam masa rusuh dan banyak wilayah yang ingin melepaskan diri dari Indonesia. Kondisi Indonesia saat itu memang betul-betul memprihatinkan. Meski begitu B.J Habibie tetap berusaha untuk membangun kembali Indonesia. Beberapa keputusan penting yang dilakukan adalah dengan lahirnya UU tentang Otonomi Daerah.

Beliau pun mampu membebaskan rakyatnya untuk beraspirasi sehingga Indonesia bisa membuat banyak partai politik baru yang muncul. Mata uang Indonesia di mata asing saat itu yang mencapai 15 ribu rupiah per dolar bisa ditekannya menjadi hanya di bawah 10 ribu rupiah saja. Beliau punmampu melikuidasi bank bermasalah kala itu. Namun B.J Habibie pun dipaksa lengser saat itu setelah adanya sidang umum MPR di tahun 1999. Pidato pertanggung jawaban yang diberikannya ditolak MPR dengan alasan Timor Timur yang lepas dari Indonesia saat itu. Setelah jabatannya lepas, K.H Abdurrahman Wahid menjadi Presiden penggantinya.

B.J Habibie pun sudah kembali menjadi warga negara Indonesia biasa dan kembali bermukim di Jerman meski sesekali pulang ke Indonesia. Perjuangan B.J Habibie sebagai anak bangsa yang selalu berusaha untuk menggapai cita-cita demi kemajuan pembangunan Indonesia memang penuh liku tajam kehidupan. Banyak sekali pengalaman hidupnya yang bisa dijadikan pelajaran mulai dari kerja kerasnya ketika bersekolah di Jerman, perjuangan di kancah politik, hingga cinta setia dan penuh kasihnya bersama sang istri yang tiada tara menjadikan kisahnya sangat layak untuk bisa diketahui seluruh bangsa Indonesia.

**Lampiran 3**

**Biografi Penulis**

Andi Makmur Makka adalah seorang penulis yang suka menulis puisi, naskah drama, buku dan cerita pendek. Dia lahir di Parepare, Sulawesi Selatan. Andi Makmur Makka biasa dikenal dengan nama A. Makmur Makka. Semasa kecilnya ia sering dipanggil dengan sebutan Andi. Dulu ia tinggal di Parepare Sulawesi Selatan lalu ia pindah ke Jakarta dan ia bekerja di Harian KAMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia) sebagai redaksi dan menjadi redaktur pelaksana Majalah Mimbar bersama Nurcholish Madjid, Adi Sasono, Sugeng Saryadi, Fahmi Idris.

Selama 20 tahun menjalani karier sebagai pegawai negeri sipil, terakhir ia sebagai staf ahli Menristek/Ketua BPPT bidang Informasi. Ia pensiun dari PNS ketika menjadi Pemred Harian Republika (1997- Oktober 2000). Adapun hasil karya yang pernah dia tulis yaitu Buku Inspirasi Habibie, Mr. Crack dari Parepare, Sidang Kabinet Terakhir Orde Baru, *The Power Of Ideas* B.J Habibie dan masih banyak lagi hasil karya Andi Makmur Makka yang telah dipublikasikan diberbagai media massa dan lainnya.